



JURNAL

Pembelajaran Seni & Budaya

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB>



KREATIVITAS SENI MELALUI KEGIATAN BERMAIN MEMBENTUK BEBAS TERARAH PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PARIAMA KECAMATAN WAWOTOBİ

Nur Saedah¹, Hilaluddin Hanafi², Alberth³

Info Terbitan	Abstrak
JPSB Vol. 3 No. 1 Juli 2018	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas seni anak dalam kegiatan bermain membentuk bebas terarah pada anak kelompok B di TK Pariama Kec. Wawotobi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018, semester genap tahun pelajaran 2018-2019. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Pariama Kec. Wawotobi yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan dokumentasi Data dalam penelitian ini adalah dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung, melalui diskusi, dan hasil akhir dari pengamatan kegiatan dianalisis dengan memberikan kriteria baik, cukup maupun kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas seni anak dalam kegiatan bermain membentuk bebas terarah pada anak kelompok B di TK Pariama Kec. Wawotobi mengalami kenaikan dari pertemuan pertama yaitu tidak ada anak yang memiliki kriteria sangat baik, 4 anak dengan kriteria baik, 9 anak dengan kriteria cukup dan 4 anak dengan kriteria kurang, pada pertemuan kedua jumlah anak yang memiliki kriteria sangat baik adalah 2 anak, 7 anak dengan kriteria baik, 8 anak dengan kriteria cukup dan tidak ada anak dengan kriteria kurang. Pada pertemuan ketiga jumlah anak yang memiliki kriteria sangat baik adalah 3 anak, 10 anak dengan kriteria baik, 4 anak dengan kriteria cukup dan tidak ada anak dengan kriteria kurang

Keyword:
Kreativitas
Seni, Bermain
Membentuk
Bebas Terarah

Abstract

This study aims to determine the artistic creativity of children in the activity of free-form play directed at group B children in TK Pariama Kec. Wawotobi. This study uses a qualitative approach. This research was conducted in January 2018, even semester of school year 2018-2019. The subjects in this study were all children in group B in TK Pariama Kec. Wawotobi registered in semester even 2018/2019 academic year. The method of data collection carried out in this study was to use observation and documentation. The data in this study were analyzed using qualitative descriptive techniques through observations during the activity, through discussion, and the final results of observing activities were analyzed by providing criteria of good, sufficient or less. The results of the study showed that children's artistic creativity in free-form activities was directed at group B children in TK Pariama Kec. Wawotobi experienced an increase from the first meeting, namely that there were no children who had very good criteria, 4 children with good criteria, 9 children with sufficient criteria and 4 children with less criteria, at the second meeting the number of children who had very good criteria was 2 children, 7 children with good criteria, 8 children with sufficient criteria and no children with less criteria. At the third meeting the number of children who had very good criteria were 3 children, 10 children with good criteria, 4 children with sufficient criteria and no children with less criteria

© 2018 Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya
e-ISSN - 2502-4191

¹ Alumni Pascasarjana Pendidikan Seni Universitas Halu Oleo

² Dosen Universitas Halu Oleo

³ Dosen Universitas Halu Oleo

PENDAHULUAN

Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap pertumbuhan dan perkembangan sikap dan perilaku, pengetahuan, kecerdasan, dan bahasa. Warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali bagi anak usia dini, dimana pendidikan tersebut dapat mengembangkan potensi dan memberikan pondasi yang kokoh sehingga kemampuan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa", dimana setiap warga negara atau manusia berhak mendapatkan pendidikan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan investasi yang besar bagi keluarga dan bangsa karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang kelak akan membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih maju. Usia dini merupakan periode emas (*the golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode emas ini menurut (Slamet Suyanto, 2005: 6), merupakan saat-saat berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan baik fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung sangat pesat.

Pada pendidikan di TK proses kemampuan berpikir dan kreatif seharusnya mendapat perhatian pendidik dengan benar. Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan menarik, misalnya dengan memberikan kesempatan bermain di luar kelas, sehingga anak akan lebih bebas berkreasi. Pembelajaran di TK membutuhkan guru yang mampu memerankan perannya sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator dalam setiap langkah menjalankan tugasnya. Selain itu orang tua juga berperan sangat penting di rumah, misalnya dengan memberikan stimulasi dengan cara menyediakan bahan seperti plastisin untuk berkreasi. Kegiatan tersebut bertujuan agar anak mampu berkreasi dalam membentuk bebas terarah dengan menggunakan plastisin. Kegiatan membentuk bebas terarah ini dipilih karena dalam pembelajaran di TK menggunakan tema-tema yang dekat dengan anak dan sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga guru dan anak dapat fokus pada kegiatan yang sesuai dengan tema tersebut.

Kreativitas seni pada usia dini seharusnya sudah berkembang secara optimal

karena kreativitas merupakan hal penting pula dalam kehidupan. Kreativitas membuat manusia lebih produktif. Selain itu juga kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan (*problem solving*). Menurut Sumanto (2005: 11), kreativitas seni adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya seni termasuk dalam bidang senirupa. Kreativitas seni diartikan sebagai kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang ulang, dan memadukan ke dalam sebuah karya seni dengan didukung kemampuan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelompok B TK Pariama Kec. Wawotobi, banyak anak-anak yang dari segi perkembangan kemampuan kognitif, perkembangan sosial emosional, nilai agama dan moral serta bahasa sudah berkembang baik, tetapi dalam hal perkembangan kemampuan kreativitas seni khususnya kreativitas membentuk masih banyak anak yang terlihat kurang terampil dan kreatif.

Dalam hal bermain membentuk bebas terarah banyak anak yang masih kurang kreatif dikarenakan anak lebih banyak melihat contoh yang diberikan oleh guru atau melihat hasil karya milik teman. Hal ini terlihat ketika anak-anak mengerjakan kegiatan seperti menggambar, mewarnai, mencetak, *finger painting*, apalagi kegiatan membentuk dengan menggunakan media seperti plastisin, tanah liat, *playdough*, dan lain-lain, masih banyak anak-anak yang masih mencontoh apa yang diberikan oleh guru bahkan melihat hasil karya milik temannya, selain itu kegiatan bermain bebas terarah yang dikemas menarik dan anak diberikan kebebasan dalam bereksplorasi dan berkreasi.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, agar dapat kreativitas seni anak bisa berkembang dengan baik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Bermain Membentuk Bebas Terarah Pada Anak Kelompok B di TK Pariama Kec. Wawotobi".

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan (Sujarweni, 2014: 73). Lokasi penelitian ini adalah TK Pariama Kec. Wawotobi Kab. Konawe. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018, semester genap tahun pelajaran 2018-2019.

Metode Pengumpulan Data Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi. Lembar observasi ini merupakan suatu catatan

perkembangan yang dilakukan oleh setiap anak berupa *checklist* dengan deskriptif kreativitas membentuk yang dicapai anak. Observasi dimaksudkan adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti guna memperoleh gambaran secara cermat tentang tindakan yang sedang dilakukan dan dilanjutkan dengan mendokumentasikan pengaruh atau dampak dari tindakan tersebut

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi atau lembar observasi yang dirancang oleh peneliti guna mengetahui kriteria kreativitas. Adapun kriteria yang akan diamati adalah sebagai berikut: *originalitas* atau keaslian, *fleksibilitas* atau keluwesan, dan *fluency* atau kelancaran. Kategori penilaian yang dilakukan dalam setiap ketiga unsur kreativitas ini adalah kriteria baik, cukup, dan kurang. Keterangan kriteria baik, cukup dan kurang selengkapnya

Analisis data dalam penelitian diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data dapat dilakukan dengan analisis kualitatif. Wina Sanjaya (2010: 106), mengatakan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar anak sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi aktivitas anak saat kegiatan membentuk bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengamatan dilakukan selama melakukan pendampingan dalam pembelajaran dengan menggunakan panduan instrumen observasi, baik *originalitas*, *fleksibilitas*, *fluency* maupun elaborasi. Selama melakukan pengamatan dalam 3 kali pertemuan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir berjalan lancar sesuai dengan RKH yang direncanakan.

Pada pertemuan pertama anak terlihat antusias dalam membuat bentuk buah tanaman. Anak berkreasi dengan apa yang ada di imajinasi masing-masing. Ada anak yang membuat buah tomat, terong dan lombok. Pada pertemuan kedua anak juga terlihat sangat antusias juga saat diminta untuk membuat tanaman seperti buah tomat, terong dan lombok. Ada juga anak yang mengeluh karena merasa susah atau tidak bisa dalam mengerjakan membuat bentuk buah tanaman tersebut. Tugas guru adalah membimbing dan memberi motivasi agar anak mencoba membuatnya. Pertemuan ketiga anak membuat buah tanaman seperti

buah tomat, terong dan lombok. Pada pertemuan pertama ini tidak ada anak yang memenuhi kriteria sangat baik, ada 4 anak dalam kategori baik dan kurang serta 9 anak dalam kategori cukup

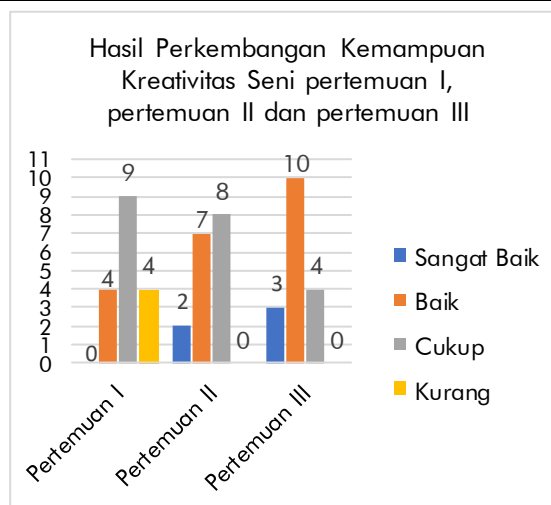
Pada pertemuan kedua ada yang antusias melakukan kegiatan ini. Ada beberapa anak yang langsung meminta bantuan guru agar dibantu dalam membuatnya. Berdasarkan hasil pengamatan anak laki-laki lebih antusias membentuk gambar terong, sedangkan anak perempuan lebih memilih membuat Lombok dan tomat. Pada pertemuan kedua ini terdapat 2 anak pada kriteria sangat baik, 7 anak pada kriteria baik. Dan 8 anak pada kriteria cukup. Tidak ada anak dalam kriteria kurang.

Pertemuan ketiga anak merasa sangat antusias karena anak membentuk buah tanaman, dimana anak lebih antusias membuat terong, tomat dan lombok. Anak merasa senang karena merasa bisa mengerjakannya dengan mudah.

Berdasarkan pertemuan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perkembangan kreativitas pada pertemuan pertama tidak ada anak yang mendapatkan kriteria sangat baik, jumlah anak yang mendapat kriteria baik ada 4 anak dari 17 anak yang hadir. Sedangkan pada kriteria cukup terdapat 9 anak, dan yang berkriteria kurang ada 4 anak. Hasil dari perkembangan antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua dan pertemuan ketiga dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.1.

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kreativitas Seni Melalui Bermain Membentuk Bebas Terarah Pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga

Kriteria	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	Pertemuan ketiga
Sangat Baik (SB)	0	2 anak	3 anak
Baik (B)	4 anak	7 anak	10 anak
Cukup (C)	9 anak	8 anak	4 anak
Kurang (K)	4 anak	0	0
Keterangan	Cukup	Cukup	Baik



Gambar 4.11. Diagram hasil perkembangan kemampuan kreativitas seni pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga

Pembahasan

Pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat diperoleh dan dikembangkan melalui pendidikan prasekolah dengan tujuan menumbuhkan dan mengembangkan sikap, perilaku, pengetahuan, kecerdasan, bahasa serta kreatifitas anak. Kreatifitas merupakan daya cipta yang sudah berkembang semenjak seseorang lahir (Suyanto, 2005:75). Menurut Suratno (2005: 24) bahwa kreatifitas sangat dekat dengan imajinasi atau kecerdikan dalam mencari suatu hal yang bernilai. Hal ini didukung pula oleh Danasee (2013: 97) bahwa kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan atau produk ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama tiga kali pertemuan yang dilakukan peneliti terkait dengan kreativitas seni membentuk bebas selama pengamatan saat pembelajaran berlangsung, anak mengalami kesulitan dalam membentuk bebas, stimulasi dan bimbingan dari guru dibutuhkan saat anak melakukan kegiatan membentuk, hal ini terlihat pada awal penelitian dilakukan yaitu di pertemuan pertama, karena pada saat itu tema yang diberikan ke anak adalah tanaman. Anak merasa kesulitan dalam menuangkan ide kreatifnya menjadi suatu bentuk maupun karya seni, bahkan banyak anak-anak yang masih bermain-main dengan plastisin, selain itu masih terlihat juga anak yang belum luwes dalam membentuk, sehingga guru memberikan bantuan berupa contoh yang dibuat oleh guru sendiri dengan cara memilin, memijit, dan lain-lain. Dalam hal ini masih banyak anak yang melihat maupun mencontoh hasil karya orang lain atau hasil karya temannya maupun hasil karya guru. Hal ini belum sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Munandar (2005:39) bahwa kreativitas dapat membantu anak menghasilkan produk baru atau kombinasi dari hal sebelumnya yang sudah ada. Kreativitas seni adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada (Supriadi, 2010: 13).

Berdasarkan hasil penelitian pada pertemuan pertama, ada 4 anak yang mampu berkreasi dengan benda lunak (plastisin) baik dalam menambahkan sesuatu pada hasil karyanya sehingga hasil karyanya terlihat lebih indah. Selain itu anak mampu membentuk sesuai idenya dengan lancar dan mau menceritakannya dengan baik, jika anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi

ide-idenya untuk menghasilkan suatu karya. Seorang anak yang memiliki kecerdasan dalam menghasilkan suatu karya selalu ditunjang dengan kepribadian yang kreatif (Rachmawati, Y. dan Kurniati,E., 2010: 15). Hal ini didukung oleh Yeni dan Euis (2010:13) bahwa seseorang memiliki kreatifitas jika memiliki originalitas (keaslian), fleksibilitas (fleksibel/keluwes), *fluency* (kelancaran) dan mampu mengelaborasi (menguraikan). Memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dengan benda-benda yang ada disekitarnya merupakan salah satu cara unruk mengajarkan anak membentuk bebas menggunakan benda lunak seperti tanah liat, plastisin, lilin (malam), adonan kue atau jenis lain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Sumantri (2005:152) bahwa membentuk objek-objek adalah hal yang diminati oleh anak usia dini untuk membentuk benda tiga dimensi dengan teknik yang bermacam-macam seperti membutsir, memahat, menuang, menyusun. Hal yang sesuai dengan usia anak TK adalah menggunakan teknik menyusun dan membutsir menggunakan kedua tangan maupun alat (Sumanto, 2005: 145). Selain teknik menyusun dan membutsir, teknik memijit, memilin dan memipihkan merupakan cara anak mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya (Astuti, 2008: 34)

Pada penelitian pertemuan pertama terdapat 4 anak yang berkriteria baik. Pada kriteria cukup terdapat 9 anak, sedangkan kriteria kurang terdapat 4 anak. Pada penelitian pertemuan pertama ini disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak dianggap cukup. Hal ini diduga disebabkan oleh kondisi kelas yang kurang kondusif atau suasana kelas yang menyebabkan seorang anak jenuh serta kesiapan anak dalam menerima pembelajaran. Kurangnya motivasi, dapat berpengaruh pada kreativitas seorang anak (Harlock, 1978:11). Salah satu motivasi yang sangat berpengaruh adalah motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri dan motivasi ekstrinsik yang diperoleh dari luar berupa pujian, penghargaan maupun pemberian hadiah (Suratno, 2005:40). Menurut Eliyawati, C. (2005: 2) bahwa anak banyak menyimpan, mengingat dan mempelajari sesuatu dengan baik, sehingga mempelajari hal-hal yang baru dilingkungannya dapat menjadikan anak tersebut cerdas dan mampu mengembangkan kreatifitasnya.

Pada penelitian pertemuan kedua terdapat sekitar 2 anak berkriteria sangat baik, 7 anak berkriteria baik dan kriteria cukup ada 8 anak, sedangkan pada kriteria kurang semula 4 anak menjadi tidak ada. Hal tersebut berarti antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua mengalami kenaikan. Pada pertemuan kedua ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak dianggap cukup, walaupun pembelajaran yang semula direncanakan di

luar kelas berubah menjadi di dalam kelas dikarenakan cuaca yang kurang mendukung. Kreativitas merupakan bentuk ekspresi seseorang berdasarkan pengalaman antara diri sendiri, orang lain dan alam sekitar (Sumanto, 2005:39). Hal ini juga didukung oleh Danase (2013:97) bahwa kondisi lingkungan belajar mampu meningkatkan kreativitas seseorang dalam memproduksi atau menghasilkan suatu karya.

Pada pertemuan ketiga kenaikan terlihat dari berkriteria sangat baik yang semula 2 anak menjadi 3 anak, kriteria baik yang semula 7 anak menjadi 10 anak, sedangkan pada kriteria cukup semula 8 anak menjadi 4 anak. Kenaikan kreatifitas anak yang baik dapat didukung oleh seseorang atau atas kemauan diri sendiri. Hal ini didukung oleh Suratno (2005:40) seorang anak dapat meningkatkan kreatifitasnya melalui dua faktor yaitu kemampuan yang tumbuh karena kesadaran diri untuk membangun pengetahuan dan pengalaman tanpa paksaan dari orang lain (motivasi intrinsik) dan kemampuan yang disebabkan karena motivasi yang berasal dari berbagai sumber seperti penghargaan atas kreasi yang dihasilkan anak, pujian atau hadiah atas keberhasilan (motivasi ekstrinsik). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak dianggap sudah baik.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan yaitu kreativitas seni anak dalam kegiatan bermain membentuk bebas terarah pada anak kelompok B di TK Pariama Kec. Wawotobi mengalami kenaikan dari pertemuan pertama yaitu tidak ada anak yang memiliki kriteria sangat baik, 4 anak dengan kriteria baik, 9 anak dengan kriteria cukup dan 4 anak dengan kriteria kurang, pada pertemuan kedua jumlah anak yang memiliki kriteria sangat baik adalah 2 anak, 7 anak dengan kriteria baik, 8 anak dengan kriteria cukup dan tidak ada anak dengan kriteria kurang. Pada pertemuan ketiga jumlah anak yang memiliki kriteria sangat baik adalah 3 anak, 10 anak dengan kriteria baik, 4 anak dengan kriteria cukup dan tidak ada anak dengan kriteria kurang

Berdasarkan hasil penelitian maka dalam penelitian ini penulis menyarankan:

1. Kepada pendidik, dalam pembelajaran hendaknya memperbanyak cara bermain bebas pada kegiatan membentuk dengan menggunakan plastisin.
2. Kepada pihak sekolah, hendaknya memberikan arahan kepada guru dalam menggunakan metode bermain yang menarik sesuai dengan kebutuhan anak.

Referensi

- Ambar Astuti. (2008). *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Anik Pamilu. (2007). *Mengembangkan Kreativitas & Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Harun Rasyid, dkk. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hajar Pamadhi, (2008). *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Jilid 1 Perkembangan Anak Edisi Keenam* (Med Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga. Buku asli diterbitkan tahun 1978.
- (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima* (Med Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga. Buku asli diterbitkan tahun 1978.
- Kamtini dan Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah.
- Mayke Sugianto. (1995). *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta: Gramedia Widiaswara Indonesia.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siti Rochayah. (2012). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin pada Siswa Kelompok B TK Masyitoh 02 Kawungan Cilacap Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Pendidikan Pra Sekolah*. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional.
- (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini Landasan Pendidikan Pra Sekolah*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.

- Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen DIKTI.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwarsih Madya, (1994). *Panduan Penelitian Tindakan Seri Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Sinar Grafika.
- Utami Munandar, S. C. (1958). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Barat.